

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Juwarti^{✉1}, Abubakar², Lilianti³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari¹²³

Email: juwarti.11@umkendari.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 2 Kabawo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, kepala pengelola sarana dan prasarana, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan sarana dan prasarana yakni kepala sekolah bersama kepala pengelola sarana dan prasarana, guru, dan tata usaha merencanakan kegiatan menyusun perencanaan sarana dan prasarana melalui rapat tahunan dengan mengikuti panduan dan standar jenis, kuantitas dan kualitas sesuai dengan skala prioritas dan kesiapan dana, 2) pengadaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan keputusan kepala sekolah dengan memakai bantuan anggaran dari dana BOS. Proses pengadaannya dilakukan dengan membeli, kemudian dibagikan dimasing-masing kelas dan ruang kerja, 3) pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan dilakukan secara berkala untuk pencegahan kerusakan berat atau kecelakaan yang tidak diinginkan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: mutu pembelajaran; pengelolaan; prasarana; sarana

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the management of facilities and infrastructure in improving the quality of learning at SMP Negeri 2 Kabawo. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The subjects of this research are principals, heads of facilities and infrastructure managers, teachers, and students. Data was collected by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing, presenting, and drawing conclusions. Checking the validity of the data by using triangulation of sources and techniques. The results of the study show that: 1) planning for facilities and infrastructure, namely the principal with the head of facilities and infrastructure management, teachers, and administration plan activities for planning facilities and infrastructure through annual meetings by following the guidelines and standards of type, quantity and quality according to the priority scale. and readiness of funds, 2) procurement of facilities and infrastructure is carried out based on the decision of the principal by using budget assistance from BOS funds. The procurement process is carried out by purchasing, then distributed in each class and workspace, 3) maintenance of facilities and infrastructure is carried out by periodic checks, repairs based on the condition of the building.

Checks are carried out regularly to prevent serious damage or unwanted accidents in supporting teaching and learning activities.

Keywords: *quality of learning; management; infrastructure; facilities*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan ialah suatu cara pendewasaan karakter manusia agar dapat memahami makna hidup apa arti hidup, untuk apa, dan bagaimana menjalankan tugas hidup yang baik dan benar (Kurniadin dkk, 2012: 112). Lebih lanjut Chairul (2014: 73) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan komponen penting untuk aktivitas manusia yang sekaligus dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain.

Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan standar nasional pendidikan yang berhubungan dengan standar minimal mengenai ruangan proses pembelajaran, area olahraga, area ibadah, perpustakaan, Lab, tempat praktek, area bermain, ruang berkarya, dan sumber pengetahuan lainnya yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, termasuk pemakaian TIK (teknologi informasi dan komunikasi). Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dapat baik dari lembaga formal maupun nonformal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat menghasilkan kualitas yang diinginkan.

Depdiknas (2008: 37), telah menyebutkan bahwa sarana pendidikan adalah seluruh peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah seluruh perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Maksud dari penjelasan tersebut ialah sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam menunjang proses pembelajaran.

Selain itu, Bafadal (2008: 2). Mengatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam membantu pembangunan. Dengan berlakunya otonomi daerah, maka pemerintah memberikan kesempatan kepada sekolah dalam berinisiatif dan berkarya sesuai dengan kemampuan lembaga sekolah termasuk dalam pembangunan sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, perlu adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan sebagai proses kerja sama dalam pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut Niswanto (2016) juga mengemukakan bahwa indikator dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang perlu diperhatikan yaitu: a) kegiatan penyusunan perencanaan keperluan sarana dan prasarana pendidikan, b) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, c) perawatan dan pemeliharaan, d) pemanfaatan/penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, dan e) proses perawatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk seluruh tingkat dan jenis pendidikan dibutuhkan adanya tenaga profesional guru untuk siswa. Berhasil tidaknya sekolah dalam mendidik siswa-siswanya dilihat dari strategi

pembelajaran yang tepat bagaimana guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam mewujudkan pengalaman belajar yang baik, memberikan sarana kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan (Usman, 2014).

Barnawi dkk (2012:51) mengatakan bahwa perencanaan merupakan rancangan pengadaan, pemeliharaan, penyewaan, peminjaman, pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan keperluan. Perencanaan merupakan sebuah proses awal ketika dalam melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang ingin dicapai mendapat hasil yang baik (Indrawan, 2015: 3).

Pengadaan sarana pendidikan bisa dilaksanakan dengan berbagai cara. Misalnya pengadaan tanah dapat dilakukan dengan cara membeli, mendapat hibah, dan memperoleh hak pakai. Pengadaan bangunan ataupun gedung dapat dengan cara membeli, membangun yang baru, menyewa, menukar atau menerima hibah. Sedangkan untuk perangkat pengadaannya bisa dilakukan dengan cara membeli baik yang baru ataupun yang bekas, yang masih bahan baku atau sudah berbentuk barang jadi, dan bisa juga membuat sendiri perlengkapan sekolah, mendapat bantuan dari berbagai pihak, misalnya pemerintah, masyarakat, perorangan dan lain-lain (Eka Prihatin, 2014: 59). Lebih lanjut Arum (2007: 70) mengatakan bahwa pengadaan adalah seluruh kegiatan yang dilakukan dengan cara menyiapkan seluruh keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil dari perencanaan untuk dapat menunjang kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

Arum (2007: 121) bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan dalam menjaga dan meningkatkan daya guna dan hasil guna sebuah barang sehingga barang tersebut selalu dalam keadaan siap pakai. Pemeliharaan berkaitan dengan pengimplementasian, apabila dalam pemakaian dijaga dengan baik, maka keadaan barang tersebut akan bertahan lama sampai batas waktu pada umumnya. Dalam kegiatan pemeliharaan barang diperlukan kesabaran dan ketekunan, karena jika barang-barang yang telah dipakai tidak dirawat dengan baik, maka akan mudah kotor, using, dan rusak.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Kabawo sudah cukup memadai, akan tetapi ada beberapa sarana dan prasarana yang sudah rusak dan masih kurang efektif dalam pemeliharaannya. Seperti perpustakaan ada beberapa fasilitas yang sudah rusak serta penggunaan lab IPA yang kurang difungsikan. Selain itu, buku-buku perpustakaan belum lengkap dan ruang kelas yang fasilitasnya ada beberapa yang sudah rusak dan kurang terawat sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 2 Kabawo Kabupaten Muna.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan bisa memberikan data-data dan informasi buat menguraikan pemecah masalah didalam penelitian ini tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 2 Kabawo Kabupaten Muna. Subyek penelitian ini

ialah kepala sekolah, kepala pengelola sarana dan prasarana, guru dan siswa di SMP Negeri 2 Kabawo Kabupaten Muna.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, adalah: 1) observasi, pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung di sekolah untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Kabawo Kabupaten Muna, 2) wawancara, penulis memakai metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, kepala pengelola sarana dan prasarana, 3 orang guru dan 2 orang siswa di SMP Negeri 2 Kabawo Kabupaten Muna. Dalam melaksanakan kegiatan wawancara ini, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada informan untuk merekam proses wawancara dan juga menggunakan pedoman wawancara yang sudah peneliti siapkan, 3) dokumentasi, yang dimaksud dengan dokumentasi disini ialah data/dokumen tertulis dan dokumen gambar yang terkait dengan sarana dan prasarana yang membantu pencapaian tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran di SMP Negeri 2 Kabawo Kabupaten Muna.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2009: 337) bahwa kegiatan dalam menguraikan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sampai datanya jelas. Kegiatan dalam menguraikan data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Komponen dalam aktivitas tersebut dijelaskan berikut ini berikut: 1) pengumpulan data, akumulasi data yang dipakai dalam penelitian ini bertujuan untuk mencatat seluruh data secara objektif dan mendalam tanpa mengubah keadaan di lapangan. Teknik yang dipakai ialah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, 2) reduksi data, data yang didapat di lapangan jumlahnya sangat banyak, rumit, dan tidak teratur. Maka dari itu diperlukan mencatat hasil data yang ditemukan di lapangan secara teliti dan terperinci yang kemudian dapat memudahkan dalam pemilihan data. Data-data yang sudah dikumpulkan, dicatat secara terperinci dan teliti. Kemudian direduksi, yang artinya data dipilih dan difokuskan perhatiannya pada masalah dalam penelitian ini sehingga konsistensi penelitian tetap stabil, 3) penyajian data, setelah data direduksi sesuai dengan kode dan sudah berkaitan satu sama lain, langkah selanjutnya ialah dengan menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka peneliti akan muda dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang disajikan bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan lain-lain, 4) penarikan kesimpulan, ketika data awal yang diambil bisa menjawab pertanyaan penelitian yang didukung oleh fakta yang kuat maka hal tersebut dapat dijadikan tumpuan dalam mengambil kesimpulan awal, yang nanti akan dilanjutkan dengan pengambilan data dan jika terbukti data tersebut konsisten dalam menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah sehingga bisa dijadikan kesimpulan yang valid selama penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 2 kabawo data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Pengelolaan sarana dan prasarana langkah pertama yang dilakukan adalah perencanaan. SMPNegeri 2 kabawo ketika mengelolah sarana dan prasarana melakukan sistem perencanaan secara bertahap. Dalam melakukan proses perencanaan langkah awal yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan dari sarana dan prasarana melalui pendataan perlengkapan yang diperlukan oleh sekolah. Dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dilakukan rapat bersama dengan melibatkan wakasek, kepala pengelola sarana dan prasarana, dewan guru, tata usaha, daan bendahara. Hal ini diperlukan untuk menyampaikan ide atau saran terkait sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Kabawo dilakukan dengan mengadakan rapat bersama. Untuk menampung semua usulan dari para tenaga pendidik tentang sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu juga untuk mengetahui skala kebutuhan terhadap sarana dan prasarana yang dianggap lebih penting dalam pengadaannya.

Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Pengadaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Kabawo dilakukan agar memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efisien dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Fungsi ini juga bertujuan untuk menyediakan sarana sekolah sesuai dengan kebutuhan, baik dari jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, dan harga. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi sekolah dengan anggaran yang berasal dari dana BOS. Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan pengadaan yang telah disepakati bersama, kemudian kepala sekolah mengkonfirmasi ke bendahara. Kemudian memerintahkan kepada kepala pengelola sarana dan prasarana untuk menyediakan kebutuhan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara menunjukan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Kabawo menggunakan bantuan anggaran dari dana BOS. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan keputusan bersama. Sistem pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan cara membeli dan hibah. Selanjutnya dibagikan kepada masing-masing ruang kelas dan ruang kerja. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh informasi bahwa pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Kabawo sudah cukup memadai, akan tetapi masih ada sarana dan prasarana yang kurang difungsikan contohnya Lab IPA. Selain itu, buku-buku perpustakaan belum lengkap sehingga perlu adanya penambahan buku.

Pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Pemeliharaan sarana di SMPN 2 Kabawo bertujuan agar tetap dipakai dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam kondisi yang baik dan siap dipakai. Pemeliharaan sarana sekolah menjadi tanggungjawab untuk seluruh

warga sekolah. Dalam pemeliharaan sarana di SMPN 2 Kabawo untuk menyimpan sarana menggunakan gudang agar barang yang dipakai tetap terjaga dengan aman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana sekolah di SMPN 2 Kabawo merupakan tanggungjawab bersama. Pemeliharaan sarana sekolah yang sudah tidak digunakan disimpan di gudang penyimpanan. Pemeliharaan prasarana sekolah di SMPN 2 Kabawo dilakukan dengan pengecekan bertahap. Pemeliharaan berdasarkan kondisi bangunan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan kondisi di lapangan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah cukup memadai akan tetapi masih ada sarana dan prasarana yang sudah rusak dan masih kurang efektif dalam pemeliharaannya. Seperti perpustakaan ada beberapa fasilitas yang sudah rusak, penggunaan lab IPA yang kurang difungsikan serta ada ruang kelas yang fasilitasnya ada beberapa yang sudah rusak dan kurang terawat sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

PEMBAHASAN

Pengelolaan sarana dan prasarana bertujuan untuk mengontrol serta menjaga agar bisa memberikan masukan secara maksimal dan berarti untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Kegiatan pengelolaan seperti perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan.

Penyajian data hasil penelitian pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Kabawo sebagaimana dijelaskan di atas, jadi pembahasan terdiri dari perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Berikut ini penjelasan pembahasan penelitian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 2 Kabawo.

Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah awal dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam melakukan kegiatan pengadaan melalui beberapa proses dengan keputusan bersama. Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. SMPN 2 Kabawo mengadakan kegiatan rapat bersama kepala sekolah, wakasek, pengelola sarana dan prasarana, tata usaha, dan guru membahas semua hal untuk meningkatkan sekolah salah satunya perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, seperti menganalisis kebutuhan barang.

Proses perencanaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Kabawo dilaksanakan dengan mengumpulkan usulan pengadaan kebutuhan sekolah yang akan diusulkan dan memilih perlengkapan yang akan diadakan. Rapat bersama di SMPN 2 Kabawo merupakan rapat yang diadakan di awal semester untuk membahas program sekolah serta kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam rapat tersebut kepala sekolah melibatkan, kepala pengelola sarana dan prasarana, dewan guru, tata usaha, dan bendahara. Tujuan dari rapat tersebut untuk menganalisis program sekolah, menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penentuan keperluan sarana dan prasarana di SMPN 2 Kabawo adalah kegiatan dalam

menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang jalannya rencana sekolah yang sudah ditetapkan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, SMPN 2 Kabawo membuat perencanaan sarana dan prasarana dengan tepat diawal semester melalui rapat bersama. Dengan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan atau perubahan keadaan yang mungkin akan terjadi nanti. Melakukan perencanaan dengan mengikuti aturan atau standar jenis, kuantitas dan kualitas yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan terkait perencanaan di atas, didukung oleh pernyataan Barnawi dkk (2012), mengatakan bahwa perencanaan merupakan rancangan pembelian, pengadaan, pemeliharaan, penyewaan, peminjaman, pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Dalam proses tersebut melibatkan pihak-pihak penting di sekolah, seperti kepala sekolah, dewan guru, kepala pengelola sarana dan prasarana, tata usaha, dan bendahara. Perencanaan yang matang dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi pengadaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Kabawo sesuai dengan analisis kebutuhan. Dengan kewenangan dipegang kepala sekolah sesuai dengan persetujuan dan peraturan yang ada.

Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Pengadaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam menyediakan semua jenis sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pengadaan sebagai upaya kegiatan untuk menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan.

Pengadaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Kabawo dilaksanakan dalam memenuhi keperluan sarana dan prasarana agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana menggunakan bantuan anggaran dari dana BOS. Proses pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan keputusan kepala sekolah dengan mengkonfirmasi ke bendahara. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan cara membeli, contoh tanah, perlengkapan lab. IPA, buku-buku, meja dan bangku. Dengan cara hibah seperti bantuan buku dari pemerintah. Sedangkan dengan cara membuat sendiri seperti hiasan taman, membeli perangkat penunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Prihatin (2014) tentang pengadaan sarana pendidikan bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya pengadaan tanah dapat dilakukan dengan cara membeli, mendapat hibah, mendapat hak pakai, dan lain-lain. Pengadaan bangunan ataupun gedung dapat dengan cara membeli, membuat yang baru, menyewa, menukar atau mendapat hibah. Sedangkan untuk perlengkapan dan perabot pengadaannya bisa dengan cara membeli baik yang baru ataupun yang bekas, yang masih bahan baku atau sudah berbentuk barang jadi, atau bisa juga membuat sendiri perlengkapan sekolah, mendapat bantuan dari berbagai pihak, misalnya pemerintah, masyarakat, perorangan dan sebagainya.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengadaan adalah kegiatan dalam menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.

Pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Pemeliharaan sarana di SMPN 2 Kabawo merupakan pemeliharaan sarana sekolah agar tetap dipakai dalam proses pembelajaran. Pemeliharaan sarana sekolah merupakan tanggungjawab bersama. Semua sudah memiliki tanggungjawab masing-masing dalam menggunakan sarana dan prasarana. Pemeliharaan sarana sekolah di SMPN 2 Kabawo menggunakan gudang penyimpanan untuk sarana yang kurang difungsikan agar dapat terjaga dengan baik.

Lebih lanjut, dijelaskan bahwa pemeliharaan prasarana di SMPN 2 Kabawo merupakan pemeliharaan prasarana agar bisa digunakan sewaktu-waktu dan kondisinya tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan prasarana di SMPN 2 Kabawo dilakukan dengan pengecekan secara bertahap. Pengecekan secara bertahap prasarana sekolah bertujuan untuk melakukan pencegahan kerusakan berat. Kemudian direnovasi berdasarkan kerusakan bangunan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas bangunan yang dianggap belum maksimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvie Namora Anggelie (2019) yang menyimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang rusak ringan dan rusak berat serta yang kurang memadai perlu diadakan perbaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana di SMPN 2 Kabawo merupakan tanggung jawab seluruh elemen sekolah. Pemeliharaan sarana pendidikan yang tidak terpakai disimpan digudang penyimpanan. Pemeliharaan prasarana sekolah dilakukan dengan pengecekan secara bertahap. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada yaitu selalu mengupayakan agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik dan berfungsi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuannya dalam memaksimalkan pemakaian, mendukung berjalannya proses pembelajaran di sekolah, menanggung kebutuhan sarana yang dibutuhkan dan menjaga keselamatan orang yang menggunakan sarana tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut. Dalam perencanaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Kabawo kepala sekolah, kepala pengelola sarana dan prasarana, guru, dan tata usaha merencanakan kegiatan menyusun perencanaan sarana dan prasarana melalui rapat tahunan dengan mengikuti panduan dan standar jenis, kuantitas dan kualitas sesuai dengan skala prioritas dan kesiapan dana. Pengadaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Kabawo dilakukan berdasarkan keputusan kepala sekolah dengan memakai bantuan anggaran dari dana BOS. Proses pengadaannya dilakukan dengan membeli. Kemudian dibagikan dimasing-masing kelas dan ruang kerja. Pemeliharaan prasarana pendidikan di SMPN 2 Kabawo dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan

dilakukan secara berkala untuk pencegahan kerusakan berat atau kecelakaan yang tidak diinginkan. Selain itu, dilakukan juga berdasarkan kondisi bangunan untuk yang rusak guna meningkatkan mutu dan kualitas bangunan yang dianggap kurang maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas ridhonyalah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. terselesaikannya tulisan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, maka secara khusus penulis menyampaikan pengharapan yang tulus dan ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Abubakar, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Lilianti, S.pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang banyak memberikan ilmu, motivasi, serta arahan-arahan yang berguna dan membangun semangat bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Wahyu Sri Ambar. (2007). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Multi Karya Mulia.
- Bafadal, Ibrahim. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dkk, M. (2012). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chairul, Anwar. (2014). *Hakekat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*. Yogyakarta: Suka Press.
- Depdiknas. (2008). *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal PMPTK, Depdiknas.
- Indrawan, Irfan. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniadin, Didin dkk. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Niswanto. (2016). *Indikator Dalam Melaksanakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Jakarta: Penerbit Cemerlang.
- Prihatin, Eka. (2014). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian di Bidang Pendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif, R. Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini. (2014). *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.